

Proses Komunikasi Transendental melalui Media Alquran Digital di Lingkungan Masyarakat Perumahan Islamic Village Kota Tangerang

M. Iqbal Alif Oktarinda¹, Dinda Prilla Heraziza², Verryal Rahman Prasetya³ dan Yunita Sari⁴

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
korespondensi: dindacyrilla@gmail.com

Abstract

Progress in communication technology has reached the 4.0 era (Purba et al., 2021), this progress can be said to be very rapid over time. One proof of progress in the digital era of transcendental communication that is often carried out by some Muslims is reading the Al-Quran (Taufik, 2013). Reading the Koran is one way for Muslims to communicate with the Almighty God (Admin, 2020). However, with technological developments, the activity of reading the Koran is no longer the same but has shifted to digital. The presence of the Al-Quran which is available in application form makes it easier for Muslims to get closer to their God and makes it easier for them to carry out transcendental communication activities. Talking about activities, the density of time and daily activities means that Muslims are sometimes very limited in carrying out transcendental communication (Marwah, 2018).

Keywords: Digital Communication, Digital Quran, Transcendental Communication

Abstrak

Kemajuan dalam teknologi komunikasi sudah sampai pada era 4.0 (Purba et al., 2021), kemajuan ini bisa dibilang sangat pesat dari waktu ke waktu. Salah satu bukti dari kemajuan pada era digital komunikasi transendental yang sering dilakukan oleh sebagian umat muslim adalah membaca Al-Quran (Taufik, 2013). Membaca Al-Quran adalah salah satu cara umat muslim berkomunikasi dengan tuhan yang maha esa (Admin, 2020). Namun dengan perkembangan teknologi membuat aktivitas membaca Al-Quran tidaklah sama lagi melainkan sudah beralih ke digital. Hadirnya Al-Quran yang tersedia dalam bentuk aplikasi mempermudah umat muslim untuk lebih dekat kepada tuhannya dan mempermudah mereka untuk melakukan aktivitas komunikasi transendental. Berbicara tentang aktivitas, kepadatan waktu dan aktivitas sehari-hari membuat umat muslim terkadang sangat terbatas dalam melakukan komunikasi transendental (Marwah, 2018).

Kata Kunci: Al-Quran Digital, Komunikasi Transendental, Media Digital

PENDAHULUAN

Salah satu cara berpikir tentang menemukan hukum alam dan komunikasi yang terjadi antara manusia dengan Allah SWT disebut komunikasi transendental. (Dewi et al., 2022). Atau antara manusia dan kekuatan yang ada diluar kemampuan pikir manusia yang keberadaannya dilandasi oleh rasa cinta (mahabbah) tanpa pamrih (Handayani et al., 2011).

Komunikasi transendental merupakan istilah baru dalam terminologi komunikasi yang belum banyak dipelajari oleh para ahli komunikasi karena bersifat abstrak dan transenden. (Nurhikmah, 2017). Oleh karena itu, komunikasi transenden ini adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan sesuatu yang gaib, baik itu Tuhan, malaikat, jin, atau setan. Komunikasi transenden dirasakan dan

diyakini manusia akan keberadaannya (Handayani et al., 2011) karena interaksi manusia dan perenungan yang mendalam tentang penciptaannya (Atabik, 2015), dan untuk mencari kebenaran sebagai pedoman hidup manusia di alam ciptaan Allah Swt (Al-Ayyubi, 2019).

Kemajuan dalam teknologi komunikasi sudah sampai pada era 4.0 (Purba et al., 2021), kemajuan ini bisa dibidang sangat pesat dari waktu ke waktu. Salah satu bukti dari kemajuan pada era digital komunikasi transedental yang sering dilakukan oleh sebagian umat muslim adalah membaca Al-Quran (Taufik, 2013). Membaca Al-Quran adalah salah satu cara umat muslim berkomunikasi dengan tuhan yang maha esa (Admin, 2020). Namun dengan perkembangan teknologi membuat aktivitas membaca Al-Quran tidaklah sama lagi melainkan sudah beralih ke digital. Hadirnya Al-Quran yang tersedia dalam bentuk aplikasi mempermudah umat muslim untuk lebih dekat kepada tuhannya dan mempermudah mereka untuk melakukan aktivitas komunikasi transedental. Berbicara tentang aktivitas, kepadatan waktu dan aktivitas sehari-hari membuat umat muslim terkadang sangat terbatas dalam melakukan komunikasi transedental (Marwah, 2018). Mulai dari kemacetan jalanan, masjid yang terkadang tidak banyak di daerah tertentu dan lain hal sebagainya.

Kajian ini mengeksplorasi fenomena komunikasi transedental melalui penggunaan media Alquran digital dalam konteks spiritualitas Islam. Dengan kemajuan teknologi, Alquran digital telah menjadi platform penting bagi umat Islam untuk memperdalam pemahaman terhadap teks suci dan memperkuat hubungan transedental dengan Tuhan (D. Saputra, 2021). Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki berbagai aspek dan implikasi

dari komunikasi transedental melalui media Alquran digital.

Salah satu bukti contoh pada lingkungan sosial yang dirasakan dari pada kemajuan teknologi komunikasi di era 4.0 ini terlihat pada salah satu perumahan di kota tangerang yakni perumahan islamic village, perumahan yang penduduknya sebagian besar adalah beragama muslim, yang dimana warga setempat aktif dalam melakukan proses komunikasi transedental dalam kurun waktu mingguan. Sebelum beralih ke digital, warga atau masyarakat perumahan islamic village aktif membuat kegiatan membaca Al-Quran pada setiap hari rabu malam, kegiatan ini dipercayai oleh masyarakat setempat sebagai kegiatan silaturahmi sekaligus menjalin hubungan dengan yang maha kuasa melalui pembacaan Al-Quran (mengaji) bersama. Menjalinkan aktivitas ini dirasa oleh masyarakat setempat menjadi salah satu kegiatan positif yang bisa membuat hubungan warga setempat rukun dan damai serta menambah iman masing-masing diri sendiri.

Proses kegiatan membaca alqur'an yang rutin setiap minggu dijalankan oleh penduduk setempat di perumahan islamic village ini memiliki beberapa rangkaian proses dari awal sampai akhir, yang pertama terkumpulnya para jamaah yang ingin membaca alqur'an, kemudian pembukaan kegiatan oleh penjaga masjid islamic village, setelah dibuka dilanjutkan masuknya kegiatan membaca Al-Quran, membaca istighfar, alfatihah, surah yang terdapat di alqur'an, dan ditutup dengan doa. Namun dengan kemajuan era teknologi digital yang dimana menyediakan aplikasi untuk membaca alqur'an membuat adanya perubahan (D. Saputra, 2021) yang dirasakan oleh masyarakat setempat terutama penjaga masjid perumahan islamic village yang kerap memperhatikan perkembangan kegiatan tersebut. Jumlah warga yang datang hadir dalam acara membaca alqur-

an mingguan menjadi berkurang, hal ini terjadi dengan alasan bahwa rata-rata warga setempat sudah beralih ke Al-Quran digital yang lengkap dengan bacaannya. Sehingga hal ini mempermudah warga setempat dalam membaca alqur'an, jikalau sewaktu-waktu warga merasa ragu dengan tanda bacanya, pengguna aplikasi bisa melihat langsung petunjuk di dalam alqur'an digital tersebut.

Aktivitas Komunikasi transendental dengan membaca alqur'an, yang termasuk dalam salah satu aktivitas ibadah (Marwah, 2018) kepada Allah SWT yang dijalankan oleh umat muslim. Adapun komunikasi transendental membaca alqur'an yang penulis kaitkan disini ialah bagaimana proses komunikasi transendental dalam membaca alqur'an melalui media alqur'an digital pada masyarakat perumahan islamic village kota Tangerang. Dengan perubahan hal yang dirasakan oleh warga perumahan islamic village membuat peneliti tertarik untuk mengidentifikasi tantangan terkait dengan penggunaan Alquran digital, termasuk kekhawatiran terhadap otentisitas teks dan pengalaman pengguna. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai spiritualitas dan transendental yang terkandung dalam Alquran. Sehingga penelitian ini diambil oleh peneliti karena terdapat masalah yang dapat diteliti untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi transendental pada masyarakat perumahan islamic village di kota tangerang dalam menggunakan alqur'an digital dan bagaimana dampaknya terhadap aktifitas mingguan lingkungan tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam proses komunikasi transendental melalui media alqur'an digital

pada masyarakat perumahan islamic village kota tangerang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan langsung di Perumahan Islamic Village Kota Tangerang dan penelitian tersebut akan dilakukan secara *hybrid* yaitu wawancara yang dilakukan secara daring, serta wawancara dan observasi secara langsung terjun ke lapangan. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2023. Penelitian kualitatif dianggap tepat untuk penelitian ini karena tujuan penelitian yang spesifik bersifat deskriptif dan merupakan suatu proses bukan sesuatu yang dapat diukur (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021), dalam hal ini proses yang merupakan fenomena subjektif yang akan diperdalam adalah adaptasi komunikasi dari para subjek. Penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian dilakukan dalam setting alami dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung berperan sebagai instrumen kunci (Romdani, 2021). Penelitian fenomenologi melibatkan pemeriksaan menyeluruh dan cermat terhadap pengalaman kesadaran manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah "makna", yang merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Penelitian fenomenologi dilakukan dengan teliti untuk mengidentifikasi kualitas penting dari pengalaman kesadaran manusia. (Smith, etc., 2009). Husserl adalah orang pertama yang memperkenalkan prinsip-prinsip penelitian fenomenologis ini. Dia menunjukkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit. Konsep fenomenologi tambahan seperti intensionalitas dan intersubjektifitas telah dipelajari, serta konsep Herme-neutik yang diusulkan oleh Heidegger.

Intensionalitas, atau intentionality, menggambarkan hubungan antara proses

yang terjadi dalam kesadaran seseorang dengan objek yang menjadi perhatian pada proses tersebut. Ini adalah fokus penelitian fenomenologis. Hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan observasi akan menjadi sumber data. (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penggunaan aplikasi Alquran digital, komunikasi transendental Islam dapat difasilitasi di desa-desa. Aplikasi-aplikasi ini menyediakan platform yang nyaman dan mudah diakses bagi penduduk desa untuk berinteraksi dengan Al-Quran, meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan membina hubungan yang lebih kuat dengan agama mereka. Latar belakang dan tinjauan literatur tentang penggunaan teknik representasi Al-Quran digital menyoroti potensi teknologi ini dalam meningkatkan studi Al-Quran (Hayat & Kurniawan, 2016) (Al-Omouh et al., 2018). Mengembangkan portal Alquran online berbasis cloud yang komprehensif merupakan kemajuan penting dalam memanfaatkan teknologi untuk memungkinkan akses yang lebih luas terhadap ajaran Islam (Mardiana et al., 2021). Dengan mengintegrasikan platform digital dengan literasi zakat, generasi muda Muslim dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang zakat kontemporer, meningkatkan literasi sosial dan keuangan di masyarakat (M. I. Saputra & Syahputra, 2021). Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan pemahaman spiritual Al-Qur'an yang lebih dalam untuk menerapkan hikmahnya dalam hubungan interpersonal. Di lingkungan pedesaan, pengenalan aplikasi Al-Quran digital dan portal Al-Quran online dapat menjembatani kesenjangan antara tingginya religiusitas masyarakat dan terbatasnya kemampuan membaca Al-Quran, sehingga menumbuhkan hubungan

spiritual yang lebih mendalam melalui pembelajaran interaktif (Mardiana et al., 2021; M. I. Saputra & Syahputra, 2021). Melalui pemanfaatan aplikasi Alquran digital dan portal online, desa-desa dapat mengatasi tantangan terbatasnya literasi Alquran dengan menyediakan platform yang mudah diakses dan menarik untuk segala usia.

Selain kepraktisan menggunakan aplikasi seluler untuk belajar bahasa Arab Al-Quran, penting untuk memahami makna spiritual dari membaca dan memahami Al-Quran (Maslahah, 2013; Novianty & Garey, 2021). Membaca Al-Quran bukan hanya sekedar belajar bahasa, tetapi juga dianggap sebagai pencapaian spiritual dan proses penyembuhan jiwa dari roh jahat. Menarik untuk dicatat bahwa ada penelitian yang mengaitkan hubungan masa kanak-kanak sebagai bagian dari pemicu memori untuk melakukan aktivitas keagamaan seperti membaca Al-Quran.

Selain itu, pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman ajaran Islam, seperti literasi zakat, dapat memberikan manfaat besar bagi generasi muda Muslim (Taufik, 2013). Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci Islam, berisi wahyu ilahi yang diterima oleh Nabi Muhammad. Penggunaan platform dan aplikasi Al-Quran digital dapat memberikan cara yang nyaman dan mudah diakses bagi umat Islam untuk berinteraksi dengan Al-Quran, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal sibuk atau mungkin merasa kesulitan untuk menghadiri kelas-kelas tradisional. Menurut Nurlaili dkk, berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, dapat berdampak signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran dan menaati syariat Islam. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang inovatif dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan ini, sehingga

membuat Al-Quran lebih mudah diakses oleh khalayak yang lebih luas (Firman et al., 2021). Penting untuk mengeksplorasi dampak teknologi komputer dalam menjembatani kesenjangan bagi mereka yang mungkin kesulitan memahami dan mengambil pengetahuan dari Al-Quran.

Platform digital telah membuka jalan baru untuk berinteraksi dengan Al-Quran dan ajaran Islam, khususnya bagi individu yang sibuk dan mereka yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke ruang kelas tradisional. Pemanfaatan aplikasi interaktif pada ponsel pintar yang mencakup doa-doa pilihan, cerita Al-Quran, bacaan doa, dan murottal telah merevolusi cara anak-anak maupun orang dewasa dapat belajar tentang Al-Quran. Metode ini tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, tetapi juga menumbuhkan minat yang tulus terhadap pendidikan agama (Ayu et al., 2022; Rosid, 2022; M. I. Saputra & Syahputra, 2021)

Fenomena Al'Quran Digital

Seiring perkembangan sejarah dan peradaban manusia, manusia semakin memprioritaskan kemajuan teknologi untuk mempermudah semua aspek kehidupan mereka. Alqur'an merupakan kitab suci, otentik dan tidak berubah sejak diturunkan. Masyarakat muslim biasanya membaca alqur'an menggunakan mushaf konvensional versi cetak tradisional yang dimana kemudian kemunculan teknologi baru-baru ini seperti gawai, perangkat digital, computer, laptop dan sebagainya telah membuat rutinitas kehidupan berubah menjadi serba instan. Dunia teknologi sudah bersentuhan dengan Al-qur'an semenjak diturunkannya. Dengan kemajuan teknologi, kebutuhan akan mushaf Alqur'an cetka semakin besar, berbanding lurus dengan tingkat kebutuhan umat setelah abad kedua puluh alqur'an mulai bersentuhan dengan dunia digital.

Dari mushaf cetak kemudian alqur'an dikembangkan dengan metode lain, seperti kaset, piringan hitam, CD, VCD, dan DVD. Museum Walters Arts Inggris menjadi pionir utama pendokumentasian dan penyebaran alqur'an secara online dalam bentuk digital berupa flash atau html yang dindanai oleh National Endowment sebesar 300 ribu dollar AS. Berbicara tentang Al-Quran, semakin banyak pula Al-Quran digital yang bermunculan. Al-Quran digital ada bermacam-macam jenisnya, ada yang berbasis komputer (software), web, dan telepon. Software dan aplikasi Alquran digital ini biasanya dibagikan secara gratis. Banyak sekali fitur yang disediakan mulai dari pencarian ayat, pencarian kata dan asal usulnya, terjemah berbagai bahasa, asbabul nuzul serta kutipan penjelasan tentang berbagai jenis tafsir, jangan lupa dalam prakteknya ternyata softwrenya cukup sederhana. . Gunakan dan mudah dimodifikasi. Al-Quran adalah Kalamulloh (Firman Tuhan) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya meskipun itu hanya surat darinya. Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, Allah telah menyempurnakan Al-Quran sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia di dunia. Padahal, di antara kitab-kitab suci lainnya, hanya Al-Quran yang paling sempurna. Dalam praktiknya, perpindahan mashaf dari alqur'an tradisional cetak ke digital pemindahannya harus memperhatikan secara detail ayat demi ayat agar sesuai dengan standar penulisan mashaf konvensional. Tidak ada satu harkat pun yang keliru karena akan mengubah makna.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zakariah DKK, beliau mengatakan bahwa seseorang mengalami kesulitan saat ingin belajar alqur'an.

Mereka harus mendatangi pesantren maupun Lembaga baca tulis alqur'an untuk sekedar belajar membaca kitab suci tersebut. Perlu adanya solusi praktis yang memudahkan masyarakat dalam belajar membaca dan memahami alqur'an dengan baik. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya alqur'an digital. Kehadiran mushaf digitak memberikan manfaat praktis khususnya bagi para guru untuk mengajarkan alqur'an. Sedangkan untuk konsep dari pada digitalisasi alqur'an sendiri merupakan proses integrasi anatara alqur'an dengan dunia teknologi. Interaksi antara seseorang dengan dunia teknologi. Interaksi seseorang dengan alqur'an turut ikut menjadi lebih mudah dan dapat dipelajari dimanapun berada. Selain itu dampak dengan adanya alqur'an digital berharap dapat membuat masyarakat semakin dekat dengan tuhan dengan cara membaca alqur'an sebagai salah satu kewajiban salah satu masyarakat muslim.

Proses Kegiatan Alqur-an Mingguan Sebelum Fenomena Al-qur'an Digital.

Sebelum maraknya kehadiran aplikasi platform Al-qur'an digital pada lingkungan warga Islamic village kota Tangerang, biasanya seluruh masyarakat setempat berkumpul untuk menjalankan acara setempat yang biasanya di isi dengan pembacaan alqur'an yakni jatuh pada setiap hari Rabu malam. Acara ini menjadi acara mingguan seluruh masyarakat sekaligus menjadi acara silaturahmi bertegur sapa dengan warga setempat yang hadir pada acara membaca alqur'an mingguan. Kegiatan membaca alqur'an in dipimpin oleh pembawa acara yang biasanya pembawa acara ini dipilih dan dilaksanakan secara bergilir merujuk kepada nama-nama yang sudah di tetapkan di awal sebelum acara ini dibuat oleh warga setempat.

Pembawa acara akan menggiring ke inti acara dengan melakukan kata

sambutan, dan dilanjutkan dengan kegiatan membaca alqur'an. Kegiatan membaca alqur'an biasanya di pimpin oleh salah satu ustad atau ustadzah yang memang biasanya suka melakukan khutbah atau aktif di masjid Islamic Village. Kegiatan ini dimulai dengan membaca istighfar, dan lanjut langsung melakukan pembacaan doa dan membaca alqur'an melanjutkan halaman yang terakhir warga setempat membaca. Setelah semua kegiatan selesai, tahap akhir biasanya warga setempat melakukan pembagian jamuan makanan, makanan ini di dapat dari giliran nama-nama jamaah yang hadir pada hari tersebut. Sehingga konsepnya makanan pasti ada dalam setiap acara alqur'an mingguan.

Namun dengan hadirnya alqur'an digital di lingkungan masyarakat Islamic village membuat semuanya berubah, jumlah para jamaah yang hadir semakin hari semakin berkurang. Hal ini dirasakan oleh jamaah yang dalam segi umur terhutang cukup tua, dimana mereka merasakan adanya perbedaan kehadiran para jamaah muda ke acara alqur'an mingguan. Perbedaan ini sebenarnya berpengaruh besar menurut RT/RW setempat dikarenakan acara ini bukan hanya sekedar acara untuk membaca alqur'an digital tetapi melainkan acar untuk silaturahmi baik warga setempat yang sudah lama ataupun yang baru pindah.

Sehingga keadaan sekarang pada masjid setempat sudah seramai dahulu setiap hari rabu malam, hadirnya alqur'an digital membuat semua kegiatan rutinitas berubah. Pada dasarnya memang baik jika dilihat dari sisi efektifitas membaca alqur'an, tetapi untuk sisi silaturahmi dan kepetingan warga setempat hal ini membuat kurangnya rasa gotong royong dan kedekatan antar warga Islamic village dikarenakan sudah sibuk dirumah masing-masing.

SIMPULAN

Kesimpulannya, penggunaan aplikasi Al-Quran digital dan portal Al-Quran online berpotensi memberikan dampak besar terhadap aksesibilitas dan pemahaman Al-Quran, terutama di lingkungan terpencil dan tradisional. Dengan memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran dan keterlibatan dengan Al-Quran, masyarakat dapat menjembatani kesenjangan antara terbatasnya literasi Al-Quran dan hubungan spiritual yang mendalam. Kenyamanan dan interaktivitas yang ditawarkan oleh platform digital ini dapat meningkatkan kemampuan individu, baik tua maupun muda, untuk terlibat dengan ajaran Al-Quran, memupuk pemahaman dan hubungan yang lebih dalam dengan tradisi Islam. Platform digital telah membuka jalan baru untuk berinteraksi dengan Al-Quran dan ajaran Islam, khususnya bagi individu yang sibuk dan mereka yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke ruang kelas tradisional. Pemanfaatan aplikasi interaktif pada ponsel pintar yang mencakup doa-doa pilihan, cerita Al-Quran, bacaan doa, dan murottal telah merevolusi cara anak-anak maupun orang dewasa dapat belajar tentang Al-Quran. Metode ini tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, tetapi juga menumbuhkan minat yang tulus terhadap pendidikan agama.

References

Admin. (2020). *Mengungkap Fenomena Alam (al-Ayat al-Kauniah) dalam al-Qur'an: Perspektif Tafsir Ilmy*. Magister Ilmu Al-Quran Dan Tafsir UIN Walisongo Semarang. <https://s2iat.walisongo.ac.id/index.php/2020/07/31/mengungkap-fenomena-alam-al-ayat-al->

- kauniah-dalam-al-quran-perspektif-tafsir-ilmy/
Al-Ayyubi, S. (2019). Konsep Kebenaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 54–78.
<https://doi.org/10.37812/fikroh.v11i1.34>
- Atabik, A. (2015). Konsep Penciptaan Alam : Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama. *Fikrah: Jurnal Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 3(1), 101–122.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, & Fitriyanto, S. (2022). Budaya Digital dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20–25.
- Dewi, P. M. K., Wasatawa, I. W., & Yuliani, N. M. (2022). Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu. *Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 02(01), 253–262.
- Firman, F. M., Syakir, S. J., & Athaya, A. Z. (2021). Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuanku Takalar Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 448–458. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.152>
- Handayani, M., Damayanti, N., & Saragih Manihuruk, A. (2011). *KOMUNIKASI TRANSENDENTAL (Suatu Tinjauan dari Dimensi Ilmu Antropologi Metafisika)*. 1–19.
- Hayat, M. S., & Kurniawan, I. S. (2016). Scientific Learning. *Universitas Pendidikan Indonesia*, XIII, 6.
- Mardiana, Aisyah, E. S. N., Hardini, M., & Riadi, B. (2021). Peran

- Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Globalisasi Untuk Kaum Milenial (Pelajar). *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, 1(1), 65–74. <https://journal.pandawan.id/al-waarits/article/view/29>
- Marwah, N. (2018). Ibadah Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental. *EJournal Komunikasi*, 1, 100–110.
- Maslahah, A. A. (2013). Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1–14.
- Novianty, A., & Garey, E. (2021). Memahami Makna Religiusitas/Spiritualitas Pada Individu Dewasa Muda Melalui Photovoice. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 61. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i2.2115>
- Nurhikmah. (2017). *Kom Transendentalo*. 139–153.
- Purba, N., Yahya, M., & Nurbaiti. (2021). Revolusi Industri 4.0 : Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 9(2), 91–98.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Romdani, L. N. (2021). Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemic. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 116–123. <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2265>
- Rosid, L. (2022). Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Kandanghaur Kabupaten Indramanyu. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1, 148. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62863%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62863/1/11180110000026_LUTHFIATUR%20ROSID%28.pdf
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saputra, D. (2021). *PENGARUH MEDIA AL-QUR"AN DIGITAL TERHADAP INTENSITAS MEMBACAAL-QUR"ANMAHASISWA JURUSAN PAI ANGKATAN 2017 UIN RADEN INTAN LAMPUNG* (Vol. 10). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Saputra, M. I., & Syahputra, M. C. (2021). Pengarusutamaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal ...*, 12(2), 360–365. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/11269>
- Taufik, M. T. (2013). Memperkenalkan Komunikasi Transdental. *Nizham*, 1(2), 204–221.